



IDENTIFIKASI PEMAHAMAN MAHASISWA PENJASKESREK UNDANA TERHADAP PROGRAM MBKM

Veramyta M.M. Flora Babang¹, Fera Ratna Dewi Siagian², Maria
Andriani Berek Ladjar³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto Penfui Kota Kupang Provinsi NTT, kode pos, 85148, Indonesia

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai digaungkan dari tahun 2019. Banyak program yang ditawarkan kepada mahasiswa untuk mengikuti program tersebut. Berdasarkan data tingkat prodi Penjaskesrek Undana, mahasiswa penjaskesrek hanya mengikuti program Kampus Mengajar sedangkan program MBKM lainnya tidak satu pun diikuti oleh mahasiswa Penjaskesrek. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi pemahaman mahasiswa Penjaskesrek Undana mengenai Program-program MBKM yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek. Sebanyak 63 responden, terdiri dari 50 orang mahasiswa laki-laki dan 13 orang mahasiswi perempuan Prodi Penjaskesrek Undana menjadi sampel penelitian ini untuk mengisi angket yang disebarluaskan melalui Google Form. Berdasarkan seluruh jawaban dari 10 soal yang diberikan kepada mahasiswa penjaskesrek, menunjukkan bahwa 60% mahasiswa mengetahui Program MBKM sedangkan sebanyak 40% mahasiswa tidak mengetahui program MBKM. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa penjaskesrek mengenai program MBKM belum maksimal. Saran peneliti, diadakan sosialisasi yang komprehensif secara luring sehingga memfasilitasi mahasiswa dan dosen dari semua kalangan. Juga disarankan sosialisasi tentang program MBKM semakin luas dan membantu mahasiswa menentukan program yang hendak dipilih berdasarkan minat dan bakatnya.

Kata kunci: Pemahaman, Program MBKM, mahasiswa Penjaskesrek.

Abstract

The Independent Learning Campus Independent Program (MBKM) has been launched since 2019. Many programs are offered to students to join the program. Based on data from the Undana Penjaskesrek study program level, physical education students only participated in the Teaching Campus program, while none of the other MBKM programs were attended by Penjaskesrek students. Therefore, the researcher wants to identify the understanding of Undana Penjaskesrek students regarding MBKM programs offered by the Ministry of Education and Culture. A total of 63 respondents, consisting of 50 male students and 13 female students of the Undana Penjaskesrek Study Program, were the samples of this study to fill out a questionnaire distributed via Google Form. Based on all the answers to the 10 questions given to the Physical Education students, it shows that 60% of students know the MBKM program while 40% of students do not know the MBKM program. Thus, the understanding of Physical Education students regarding the MBKM program has not been maximized. Researchers suggest that a comprehensive socialization be held offline so as to facilitate students and lecturers.

Keywords: Understanding, MBKM Program, Health and recreational Physical Education Student's

Veramyta M.M. Flora Babang¹, Fera Ratna Dewi Siagian², Maria Andriani Berek Ladjar³
Identifikasi Pemahaman Mahasiswa Penjaskesrek Undana Terhadap Program MBKM



PENDAHULUAN

Program pemerintah dalam dunia pendidikan melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengalami sebuah perubahan yang signifikan dan out of the Box, melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di jenjang perguruan tinggi mahasiswa mampu mengembangkan sayapnya untuk belajar banyak hal diluar program studi yang dipilih untuk menambah wawasan pada semua sektor yang ditawarkan dalam program MBKM. Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek. Kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan kampus merdeka menawarkan berbagai kemudahan dan manfaat bagi mahasiswa yang mengikuti program tersebut, serta mengembangkan kompetensi/keterampilan mahasiswa (Laga, et al., 2022). adapun alasan mengapa kegiatan MBKM disarankan bagi mahasiswa antara lain karena Kegiatan praktik di lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa akan dikonversi menjadi SKS, sehingga mahasiswa berhak untuk mengambil mata kuliah di luar prodi untuk Eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar banyak hal dan menambah ilmu pengetahuan, Belajar dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal dan Menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka (Median Wilestari 2021). Ada beberapa program MBKM yang ditawarkan oleh kemendikbudristek antara lain: Program Bangkit, Indonesia International Student Mobility Awards, Kampus Mengajar, Studi Independent GERILYA- Kementerian ESDM, Membangun Desa (KKN Tematik), Pejuang Muda Kampus Merdeka, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian dan program Wirausaha. Sejak pertama kali disosialisasikan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek beberapa tahun lalu, gaung dari MBKM belum bisa dikatakan bergema dengan kencang, padahal untuk perguruan tinggi negeri program-program yang ditawarkan oleh MBKM merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh program studi dan diikuti oleh mahasiswa. Hal ini menarik minat peneliti untuk mencari tahu seberapa besar pemahaman mahasiswa tentang program MBKM, pemahaman mahasiswa tentang program MBKM adalah hal yang

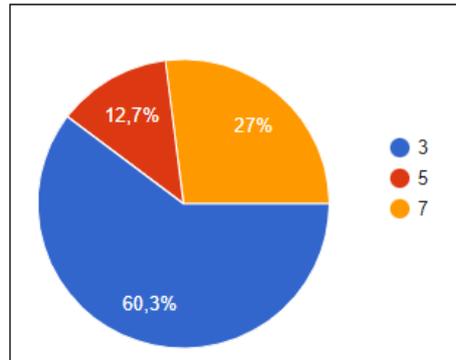
penting mengingat dengan memahami setiap program MBKM mahasiswa dapat menentukan lebih awal program mana yang sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa. Kemenristekdikti telah membuat kebijakan baru yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). dimana pada awal tahun 2022, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim memberi sasaran pada pendidikan tinggi. Pada umumnya konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki arti kemandirian serta kemerdekaan bagi Lembaga Pendidikan yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi (Susilawati, 2021). Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan keleluasaan para pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya harus disertai dengan keinginan masing masing pelaku pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya (Lestiyani 2020). Program MBKM dirancang untuk memberikan ruang belajar yang lebih luas untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak, menghasilkan mahasiswa yang kaya intelektual, memiliki karakter, kreatif dan berbudaya, serta mengembangkan, dan memperdalam kompetensi diri di luar kampus sendiri (Munawar, et.al 2021) & (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Senada dengan pendapat Sundi, et.al (2022) Program MBKM dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi untuk bekal mahasiswa setelah mereka lulus kuliah. Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) banyak memberikan pengetahuan baru kuliah di luar kampus. Salah satunya adalah Universitas Nusa Cendana yang sudah menjalankan program MBKM termasuk prodi Penjaskesrek. Untuk melihat sejauh mana implementasi berjalan terkhusus di Prodi Penjaskesrek perlu di Identifikasi pemahaman Mahasiswa Penjaskesrek Undana Terhadap Program MBKM.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis mix method (kuantitatif dan kualitatif) untuk dapat mengidentifikasi pemahaman mahasiswa mengenai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian Kuantitatif digunakan untuk memperoleh hasil dari pemahaman melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa Penjaskesrek berjumlah 63 orang, terdiri dari 50 orang mahasiswa laki-laki dan 13 orang mahasiswa perempuan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil jawaban mahasiswa terhadap angket yang diberikan. Sampel dalam penelitian

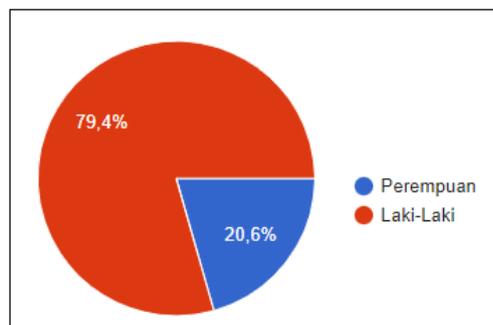
ini adalah mahasiswa Penjaskesrek sebanyak 63 orang. Pengumpulan data melalui pemberian angket.

HASIL



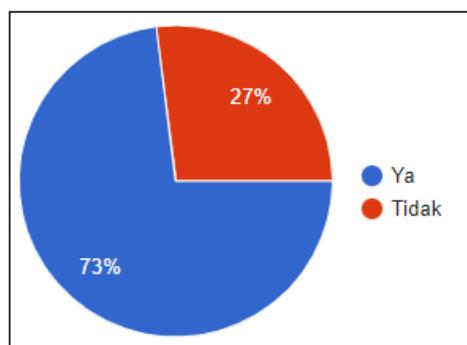
Gambar 1. Presentase Mahasiswa Penjaskesrek yang mengisi Angket Pemahaman berdasarkan jenjang semester

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa semester 3 yang mengisi angket pemahaman sebanyak 60,3%, dan 27% mahasiswa semester 5 serta sisanya 12,7% mahasiswa semester 7 yang mengisi Angket pemahaman terhadap program MBKM.



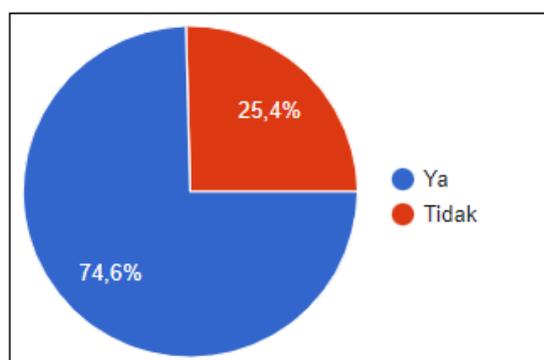
Gambar 2. Presentase Mahasiswa Penjaskesrek yang mengisi Angket Pemahaman berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan mayoritas mahasiswa Laki-Laki yang mengisi angket pemahaman sebanyak 79,4%, ini sesuai dengan karakteristik dari prodi Penjaskesrek yang sebagian besar didominasi oleh mahasiswa laki-laki dibanding mahasiswa perempuan. Sedangkan mahasiswa perempuan yang mengisi angket pemahaman sebanyak 20,6%.



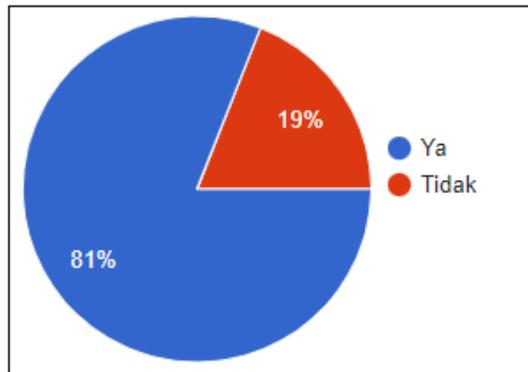
Gambar 3. Persentase Jawaban Mahasiswa Penjaskesrek pada soal pertama.

Berdasarkan Gambar 3. dari pertanyaan pertama : Apakah kalian mengetahui program MBKM yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek? sebanyak 73% mahasiswa menjawab Ya, yang berarti mereka mengetahui program MBKM yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek. Sebanyak 27% menjawab tidak mengetahui mengenai program MBKM. Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa mengetahui program MBKM yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek.



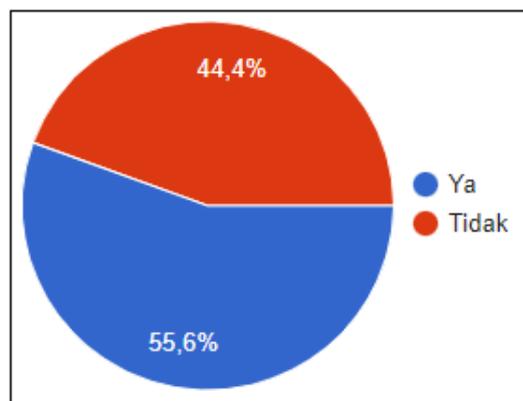
Gambar 4. Persentase Jawaban Mahasiswa Penjaskesrek pada soal kedua.

Berdasarkan Gambar 4. dari pertanyaan kedua: Apakah kalian mengetahui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek? Sebanyak 74,6% menjawab Ya, mereka mengetahui tentang program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, sedangkan sebanyak 25,4% menjawab tidak mengetahui tentang program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa mengetahui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.



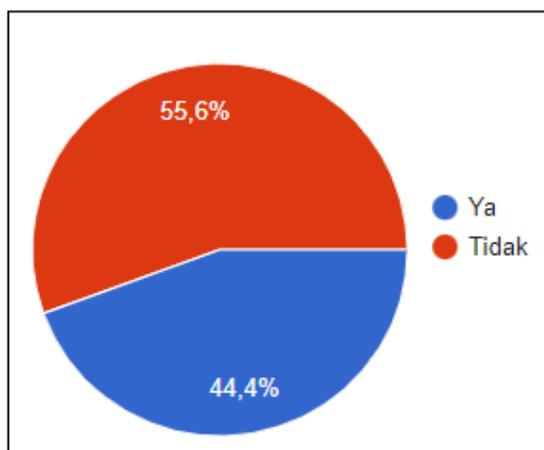
Gambar 5. Persentase Jawaban Mahasiswa pada soal ketiga

Berdasarkan Gambar 5. dari pertanyaan ketiga: Apakah kalian mengetahui program Kampus Mengajar yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek? Sebanyak 81% menjawab Ya, mengetahui tentang program Kampus Mengajar, sedangkan sebanyak 19% menjawab Tidak mengetahui tentang program kampus Mengajar. Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa mengetahui program Kampus Mengajar.



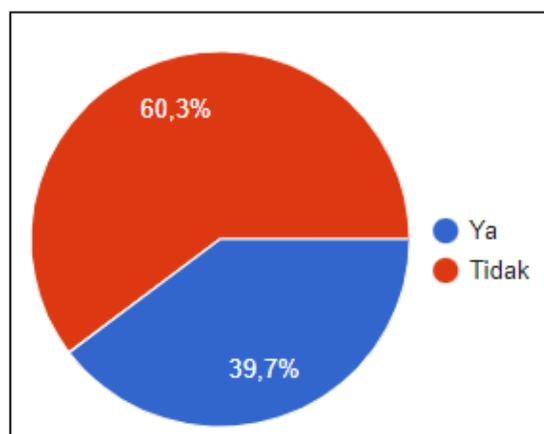
Gambar 6. Persentase Jawaban Mahasiswa pada soal keempat

Berdasarkan Gambar 6. dari pertanyaan keempat: Apakah kalian mengetahui program Membangun Desa (KKN Tematik) yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek? Sebanyak 55,6% menjawab Ya, mengetahui program Membangun Desa (KKN Tematik), sedangkan sebanyak 44,4% menjawab Tidak mengetahui program Membangun Desa (KKN Tematik). Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa mengetahui program Membangun Desa (KKN Tematik).



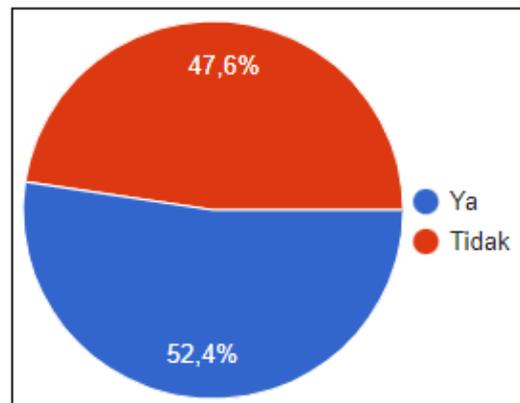
Gambar 7. Persentase Jawaban Mahasiswa pada soal kelima

Berdasarkan Gambar 7. dari pertanyaan kelima: Apakah kalian mengetahui program Pejuang Muda Kampus Merdeka yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek? Sebanyak 44,4% menjawab Ya, mengetahui program Pejuang Muda Kampus Merdeka, sedangkan sebanyak 55,6% menjawab Tidak mengetahui program Pejuang Muda Kampus Merdeka. Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian mahasiswa tidak mengetahui program Pejuang Muda Kampus Merdeka.



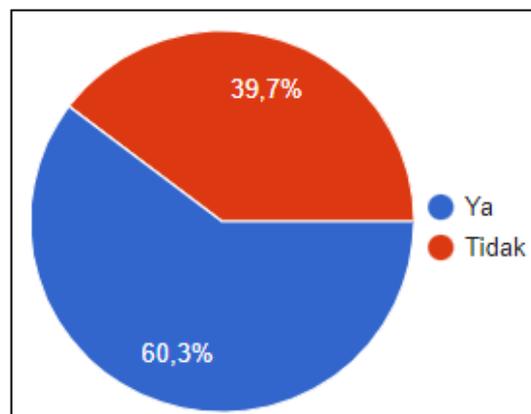
Gambar 8. Persentase Jawaban Mahasiswa pada soal keenam

Berdasarkan Gambar 8. dari pertanyaan keenam: Apakah kalian mengetahui program Proyek Kemanusiaan yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek? Sebanyak 39,7% menjawab Ya, mengetahui program Proyek Kemanusiaan, sedangkan sebanyak 60,3% menjawab Tidak mengetahui program Proyek Kemanusiaan. Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui program Proyek Kemanusiaan.



Gambar 9. Persentase Jawaban Mahasiswa pada soal ketujuh

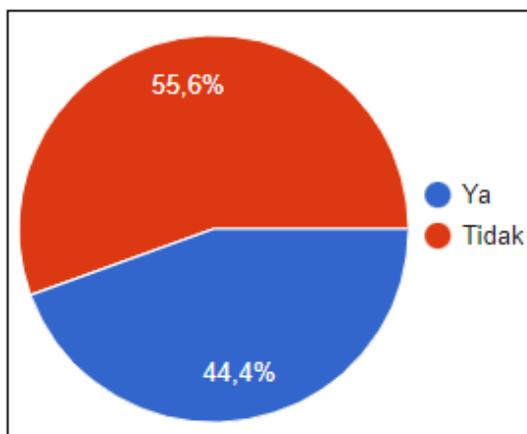
Berdasarkan Gambar 9. dari pertanyaan ketujuh: Apakah kalian mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka? Sebanyak 52,4% menjawab Ya, mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, sedangkan sebanyak 47,6% menjawab Tidak mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa mengetahui syarat untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.



Gambar 10. Persentase Jawaban Mahasiswa pada soal kedelapan

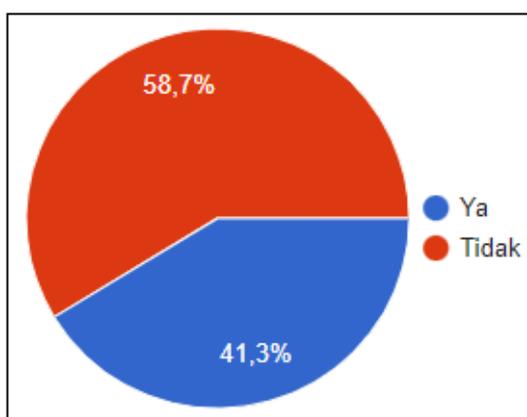
Berdasarkan Gambar 10. dari pertanyaan kedelapan: Apakah kalian mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Kampus Mengajar? Sebanyak 60,3% menjawab Ya, mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Kampus Mengajar, sedangkan sebanyak 39,7% menjawab Tidak mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Kampus Mengajar. Sehingga dapat

disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa mengetahui syarat untuk mengikuti program Kampus Mengajar.



Gambar 11. Persentase Jawaban Mahasiswa pada soal kesembilan

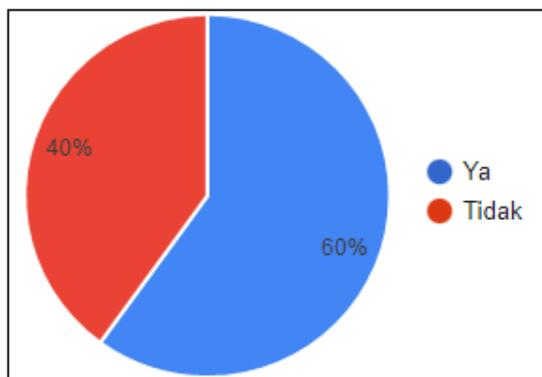
Berdasarkan Gambar 11. dari pertanyaan kesembilan: Apakah mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Membangun Desa (KKN Tematik)? Sebanyak 44,4% menjawab Ya, mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Membangun Desa (KKN Tematik), sedangkan sebanyak 55,6% menjawab Tidak mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Membangun Desa (KKN Tematik). Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui syarat untuk mengikuti program Membangun Desa (KKN Tematik).



Gambar 12. Persentase Jawaban Mahasiswa pada soal kesepuluh

Berdasarkan Gambar 12. dari pertanyaan kesepuluh: Apakah mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Pejuang Muda Kampus Merdeka? Sebanyak 41,3% menjawab Ya, mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk

mengikuti program Pejuang Muda Kampus Merdeka, sedangkan sebanyak 58,7% menjawab Tidak mengetahui syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program Pejuang Muda Kampus Merdeka. Sehingga dapat disimpulkan hampir sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui syarat untuk mengikuti program Pejuang Muda Kampus Merdeka.



Gambar 13. Persentase Pemahaman Mahasiswa Penjaskesrek mengenai Program MBKM

PEMBAHASAN

Berdasarkan seluruh jawaban dari 10 soal yang diberikan kepada mahasiswa Penjaskesrek, menunjukkan bahwa 60% mahasiswa mengetahui Program MBKM sedangkan sebanyak 40% mahasiswa tidak mengetahui program MBKM. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa penjaskesrek mengenai program MBKM belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Sosialisasi yang belum maksimal. Sosialisasi yang disampaikan kepada mahasiswa hampir seluruh pelaksanaannya secara online, bagi mahasiswa di luar pulau Jawa khususnya daerah Nusa Tenggara Timur (NTT), sosialisasi yang dilaksanakan secara online berarti harus menyediakan kuota internet, ditambah harus mencari lokasi yang memiliki jaringan internet stabil. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya hasil sosialisasi kepada mahasiswa. 2) Sosialisasi kepada Dosen yang belum maksimal. Penulis yang sekaligus dosen mengalami peralihan dari kurikulum KKNI ke dalam Kurikulum MBKM yang diawali dengan program-program MBKM, selama awal tahun 2019 sampai dengan 2022, sosialisasi yang diberikan kepada Dosen untuk memahami program-program MBKM sangat minim, ditambah adanya berbagai persepsi mengenai program MBKM, mulai dari Mata Kuliah yang akan dikonversi sampai

dengan proses perkuliahan yang harus mengakomodir mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya pemahaman dosen mengenai program MBKM sehingga saat mahasiswa ingin menggali lebih dalam mereka harus berusaha mencari sendiri.³⁾ Program MBKM yang dilaksanakan bersamaan dengan perkuliahan di semester berjalan. Ini menyebabkan mahasiswa lebih mengutamakan mengikuti perkuliahan di semester berjalan dibandingkan mengikuti program MBKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh jawaban mahasiswa penjaskesrek yang mengisi angket, menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa penjaskesrek mengenai program MBKM belum maksimal.

Saran peneliti, diadakan sosialisasi yang komprehensif secara luring sehingga memfasilitasi mahasiswa dan dosen dari semua kalangan. Juga disarankan sosialisasi tentang program MBKM semakin luas dan membantu mahasiswa menentukan program yang hendak dipilih berdasarkan minat dan bakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih, mahasiswa Penjaskesrek Undana yang bersedia mengisi angket, tim peneliti yang telah meluangkan waktu untuk menyelesaikan penelitian ini, dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti secara moril dan materiil.

REFERENSI

- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699-706.
- Lestiyani, P. (2020). Analisis persepsi civitas akademika terhadap konsep merdeka belajar menyongsong era industri 5.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 365- 372.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Survei pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934-943.

- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Sundi, V. H., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-61.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Wilestari, M. (2021). Divergent Thinking Untuk Kampus Merdeka. *Kocenin Serial Konferensi (E) ISSN: 2746-7112*, 2(1), 1-6.